

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penuaan adalah proses alami, setiap orang mengalami proses penuaan dan penuaan adalah masa akhir dalam kehidupan manusia dimana manusia mengalami penurunan fisik, mental dan sosial secara bertahap (Azizah, 2011). Penuaan pada lansia dapat menimbulkan berbagai masalah fisik dan mental, serta perubahan kondisi sosial yang dapat menyebabkan kemunduran peran sosialnya. Selain itu, dapat menurunkan derajat kesehatan, kehilangan pekerjaan, dan dianggap tidak mampu. Hal ini menyebabkan lansia perlahan-lahan menarik diri dari pergaulan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial (Vicky, 2012). Interaksi sosial yang rendah mempengaruhi perilaku lansia dalam pemeliharaan kesehatannya dan dapat menurunkan kualitas hidup lansia (Andreas, 2012). Interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia biasanya disebabkan oleh perubahan peran di lingkungan sosial, kehilangan, perubahan fisiologis dan kematian (Syahrul et al., 2018).

Jumlah lansia di berbagai belahan dunia saat ini diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (satu dari sepuluh adalah usia di atas 60 tahun), pada tahun 2025 jumlah lansia akan meningkat menjadi 1,2 miliar. Jepang saat ini menjadi negara dengan penduduk tertua di dunia, sekitar 30 persen berusia di atas 60 tahun. Bappenas memperkirakan jumlah lansia di atas usia 60 tahun akan berlipat ganda (36 juta) pada tahun 2025 (Menkokesra, 2013). Indonesia

merupakan negara terpadat keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat serta negara terbesar di Asia Tenggara di antara 10 negara ASEAN. Berdasarkan data prakiraan jumlah penduduk, diperkirakan terdapat 21,68 juta orang lanjut usia (8,49 persen) dari jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2015, yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memasuki era populasi menua (*aging population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas melebihi 7 persen (Badan Pusat Statistik, 2015).

Selain itu, pada tahun 2015 Pusat Informasi dan Informasi Kementerian Kesehatan RI melaporkan 5 provinsi dengan proporsi lansia tertinggi adalah Yogyakarta 13,4%, Jawa Tengah 11,8%, Jawa Timur 11,5% dan Bali 10,3%. dan di Sulawesi Utara 9,7%, sedangkan sebaran lansia terendah ada di Papua sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2015). Hasil Survei Badan Pusat Statistik proporsi penduduk usia 60 ke atas di Jawa Timur pada 2020, meningkat menjadi 13,1% dari 10,40%. Di Ponorogo pada 2020, proporsi penduduk usia 60 ke atas sebanyak 19,23% dan di Magetan proporsi penduduk usia 60 ke atas sebesar 20,31% (Pusat Statistik, 2020). Dari hasil studi pendahuluan jumlah lansia yang tinggal di UPT PSTW Magetan adalah sebanyak 110 lansia diantaranya 20 lansia *partial care*, 23 lansia dalam perawatan khusus, dan 67 lansia dalam kategori mandiri.

Lansia pada fase akhir hidupnya mengalami berbagai penurunan dan perubahan baik secara biologis maupun fisiologis, psikologis dan sosial. Berbagai perubahan dan penurunan yang dialami lansia merupakan hal yang wajar karena proses penuaan. Salah satu perubahan sosial yang dialami lansia adalah interaksi sosial. Interaksi sosial sangat penting untuk meningkatkan

kualitas hidup. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menimbulkan rasa terisolasi, sehingga lansia merasa sendirian dan mengalami isolasi sosial yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Sianipar, 2013). Lansia yang mengalami interaksi sosial yang terbatas dengan lingkungannya lebih cenderung mengalami kesepian, sedangkan lansia yang mengalami interaksi sosial yang baik tidak terlalu banyak mengalami kesepian yang berarti kualitas hidupnya baik (Sanjaya, 2012).

Kualitas hidup Menurut *World Health Organization Quality Of Life* atau *WHOQOL*, kualitas hidup dapat diartikan sebagai persepsi individu terhadap posisinya sendiri dalam kehidupan, dimana mereka memiliki tujuan, harapan dan standar hidup dalam kerangka budaya dan sistem nilai mereka (World Health Organization, 2018). Ada juga pendapat lain bahwa kualitas hidup bersifat multidimensional, artinya dilihat dan dinilai lebih dari satu aspek/dimensi, yang meliputi status kesehatan fisik, kesejahteraan emosional, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan (Tero, Michalos, & .Sirgy, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah terbatasnya interaksi sosial dengan lingkungan. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antara satu orang satu dengan yang lainnya yang berlangsung sepanjang hidupnya dalam masyarakat. Dengan adanya hal ini maka keterlibatan interaksi sosial yang lebih besar memiliki semangat dan kepuasan hidup yang tinggi. Semangat dan kepuasan hidup yang dialami lansia menyebabkan kualitas hidupnya membaik (Potter dan Perry, 2015).

Dalam Islam, interaksi sosial dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun ikatan kasih sayang dan kekeluargaan, yang didalamnya ada kewajiban saling tolong-menolong dalam kebaikan dan saling mencegah keburukan satu sama lain yang terdapat dalam Q.S An-Nisa Ayat 1 yang artinya, "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-Mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".

Untuk mengatasi masalah interaksi sosial yang rendah dapat dilakukan dengan menunjukkan kasih sayang, perhatian dan pengertian kepada lansia, menunjukkan penerimaan diri kepada lansia, memotivasi agar lansia semangat menjalani masa tuanya, mendorong lansia untuk menerima proses penuaan atau gangguan fisik yang timbul, melibatkan lansia dalam aktivitas dan interaksi dengan lansia serta lingkungan, menghindari sikap yang merusak diri dan mental serta kekerasan fisik pada lansia (Lahaye, 2010). Untuk menikmati hari tua dengan bahagia, lansia membutuhkan interaksi sosial yang baik dari orang-orang di sekitarnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial atau hubungan sosial sesama lansia di UPT PSTW Magetan adalah dengan memberikan kesempatan kepada lansia untuk berkumpul mengisi waktu luang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan? ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Interaksi Sosial pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
2. Mengidentifikasi Kualitas Hidup pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
3. Menganalisa Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya keperawatan gerontik tentang hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia dan dapat digunakan sebagai sumber penelitian oleh peneliti selanjutnya.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi IPTEK

Penelitian ini bermanfaat untuk menunjang hasil penelitian sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keperawatan di bidang keperawatan gerontik mengenai interaksi sosial dan kualitas hidup pada lansia.

### 2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah tentang interaksi sosial dan kualitas hidup pada lansia yang dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan dalam pemilihan modalitas yang berguna untuk menangani masalah keperawatan, khususnya keperawatan gerontik.

### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya pada lansia untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya lanjut usia mempunyai interaksi sosial yang baik dan kualitas hidup yang tinggi untuk meraih kesejahteraan dan kepuasan dalam hidupnya.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan sarjana keperawatan, mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama proses pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta menambah wawasan dan keterampilan peneliti.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yaitu :

1. Dina Andesty, Fariani Syahrul (2017) meneliti tentang “ Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di UPTD Griya werdha Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di UPTD Griya werdha Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional. Populasi penelitian adalah semua lansia di UPTD Griya Werdha Kota Surabaya. Besar sampel adalah sebanyak 52 lansia diambil menggunakan metode simple random sampling. Variabel dependent penelitian adalah kualitas hidup lansia dan variabel independent adalah interaksi sosial. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner WHOQOL-OLD. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antarinteraksi sosial dengan kualitas hidup lansia di UPTD Griya Werdha Kota Surabaya ( $p\text{-value} = 0,017$ ). Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik sampling yang digunakan, kuisisioner interaksi sosial yang digunakan dilihat dari 4 aspek yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, dan akomodasi, pada variable kualitas hidup menggunakan kuisisioner WHOQOLBREFF. Sedangkan persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interaksi sosial dengan kualitas hidup.
2. Nuraini, Farida Halis Dyah Kusuma, Wahidyanti Rahayu H (2018) meneliti tentang “Hubungan Interaksi Sosial dengan Kesepian pada Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasional, dengan pendekatan Cross sectional yaitu jenis

penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, jadi tidak ada follow up. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pearson's. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dengan penentuan sampel penelitian menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Teknik sampling menggunakan total sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan p-value  $0,000 < (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik sampling yang digunakan, variabel dependen yang digunakan dan kuisisioner interaksi sosial yang digunakan dilihat dari 4 aspek yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, dan akomodasi. Persamaannya pada variabel independen yang digunakan yaitu interaksi sosial.

3. Dewi Anja Sari, Vike Pebri Giena, Pawiliyah (2019) meneliti tentang "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia Provinsi Bengkulu". Jenis penelitian deskriptif korelatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional studi. Populasi penelitian ini adalah lansia di BPPLU Provinsi Bengkulu yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner WHOQOL dan kuesioner Interaksi Sosial. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan



bivariat dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson ( $r$ ). Hasil penelitian ini didapatkant hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di BPPLU provinsi Bengkulu, dengan kategori cukup. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik sampling yang digunakan, variabel dependen yang digunakan dan kuisisioner interaksi sosial yang digunakan dilihat dari 4 aspek yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, dan akomodasi. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang interaksi sosial dengan kualitas hidup.

4. Anny Rosiana Masithoh, Umami Kulsum, Feronika Parastuti, Ika Widiowati (2022) meneliti tentang “Hubungan Interaksi Sosial Dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian analitik dengan Pendekatan Cross Sectional. Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode Simple Random Sampling dengan jumlah populasi di desa sebanyak 70 dan sampel sebanyak 60 responden. Analisa bivariat menggunakan uji spearman rho dan instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Hasil :Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Sambiyang Rembang karena nilai  $p\text{-value } 0.003 < (\alpha = 0.05)$ . Ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Sambiyang Rembang karena nilai  $p\text{-value } 0.003 < (\alpha = 0.05)$ .

value  $0.003 < (\alpha = 0.05)$ . Kesimpulan :Ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang. Ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik sampling yang digunakan, variabel independen fungsi keluarga dan kuisisioner interaksi sosial yang digunakan dilihat dari 4 aspek yaitu kerjasama, persaingan, pertentangan, dan akomodasi. Persamaannya adalah metode yang digunakan variabel independen yang digunakan yaitu interaksi sosial.

